

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bagian penting yang mempunyai kontribusi besar dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses yang dapat menentukan kemajuan atau perkembangan individu dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Dengan pendidikan, akan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu mengantisipasi masa yang akan datang.

Pendidikan yang dapat mengantisipasi masa yang akan datang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dapat mengubah karakter individu manusia dari yang tidak beradab ke kehidupan yang beradab. Dengan demikian, pendidikan dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian seseorang melalui transformasi nilai dengan cara mendidik, mengajar dan melatih (Engkoswara, 2015).

Beberapa orang memahami bahwa pendidikan merupakan suatu pengajaran karena kebanyakan pendidikan selalu memerlukan pengajaran. Maka, setiap orang berkewajiban untuk mendidik untuk melakukan perbuatan mengajar hal tersebut dapat melatih manusia untuk terus belajar dan akan menciptakan pribadi yang inovatif, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut akan terwujud apabila proses pembelajaran berlangsung secara maksimal.

Tujuan belajar bisa dicapai apabila dalam proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Pendidikan, khususnya di lembaga sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang berdasarkan pada upaya untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) peserta didik mengenai dunia serta tentang apa yang ia pelajari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru seringkali menemukan kendala pada saat proses pembelajaran

sehingga guru harus inovatif dalam mengembangkan keahlian dalam menguasai proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diartikan sebagai pokok dari pendidikan dilingkup sekolah dan merupakan bagian dari pendidikan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan telah direncanakan yang mengkondisikan atau merangsang seseorang supaya bisa belajar dengan baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik biasanya dilaksanakan di lembaga sekolah dengan interaksi langsung. Namun, dalam beberapa bulan terakhir tugas guru mengalami perubahan yang diakibatkan adanya pandemik (covid-19) termasuk Indonesia. Akibat dari adanya pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini bertujuan untuk mencegah penularan dari virus tersebut.

Meskipun untuk sementara sekolah-sekolah ditutup, dan kegiatan belajar mengajar tetap harus dilaksanakan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet dan alat penunjang lainnya seperti *handphone* dan komputer.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas XI SMA Plus Damar Bangsa Kabupaten Sukabumi, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran. Dalam masa pandemik guru menggunakan metode pembelajaran salah satunya metode penugasan. Metode ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam menggali materi yang diajarkan melalui internet guna memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar.

Hal ini disebabkan karena penggunaan metode penugasan di masa pandemik ini mendapat tanggapan yang beragam dari siswa. Di satu sisi siswa termotivasi untuk mencari lebih jauh materi yang akan dipelajari namun, di sisi lain juga tidak sedikit ditemukan siswa yang mengeluhkan dengan adanya penugasan ini dan tidak sedikit juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru karena beberapa alasan salah satunya siswa tidak memperhatikan tugas apa saja yang harus dikerjakan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu menerapkan metode pembelajaran salah satunya metode penugasan. Metode penugasan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri, teman, serta bekerja sama dengan orang lain. Metode penugasan merupakan langkah mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas khusus kepada para murid untuk dapat mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.

Menurut Daradjat (Ismail, 2017) yang dimaksud dengan metode penugasan ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Penugasan ini dapat merangsang siswa untuk turut aktif belajar baik secara individu atau kelompok.

Melihat fenomena yang terjadi, terlihat kesenjangan antara apa yang diharapkan dan realita yang terjadi dimana, disatu sisi tanggapan siswa terhadap metode penugasan baik, disatu sisi juga siswa juga belum sepenuhnya bisa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif. Oleh karena itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode penugasan dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar kognitif siswa penulis melakukan penelitian mengenai “Tanggapan Siswa Terhadap Metode Penugasan dalam Pembelajaran Daring Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI. (Penelitian terhadap siswa kelas XI SMA Plus Damar Bangsa)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa terhadap metode penugasan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Plus Damar Bangsa?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Plus Damar Bangsa?

3. Bagaimana realitas hubungan metode penugasan dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Plus Damar bangsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap terhadap metode penugasan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Plus Damar Bangsa.
2. Untuk mengetahui realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Plus damar Bangsa.
3. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap metode penugasan hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Plus Damar Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara keilmuan hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang peranan pembelajaran dengan metode penugasan dalam pembelajaran daring, khususnya hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam meningkatkan pengetahuan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi guru, secara praktis penelitian dengan menggunakan metode penugasan ini guru dapat mengembangkan metode ini.
- d. Bagi lembaga, secara praktis sekolah bisa menggunakan teori metode penugasan dalam mata pelajaran yang lain guna menghasilkan hasil belajar yang baik.

- e. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang tanggapan siswa terhadap metode penugasan dalam pembelajaran daring hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa, sekaligus dapat mempraktikkan dan menerapkannya dalam pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan didefinisikan sebagai suatu cara yang terkait masuknya suatu pesan dan informasi kedalam otak (Slameto, 2003). Tanggapan yang timbul dalam kesadaran seseorang dapat menghasilkan dukungan dan rintangan. Dukungannya terhadap tanggapan akan membentuk rasa senang sedangkan rintangan, rintangan terhadap tanggapan akan membentuk rasa tidak senang. Sehingga tanggapan ini akan menimbulkan tanggapan positif dan tanggapan negatif dari setiap individu.

Jenis metode pembelajaran sangat tergantung kepada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktifitas belajar seseorang yang dapat dilakukan secara tutorial, ceramah, resistansi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah. Metode pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai gabungan baru yang dapat menghasilkan cara pembelajaran yang baru.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai suatu cara atau jalan yang dapat ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai (Darmadi, 2017). Dalam pembelajaran metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sehingga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Peranan metode penugasan kepada siswa sangat bermanfaat dalam suatu pengajaran, menurut I. L. Pasaribu yang dikutip (Darmadi, 2017) metode tugas merupakan suatu aspek dari berbagai metode mengajar karena tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan latihan, dan seterusnya. Metode penugasan dapat merangsang siswa untuk melakukan berbagai latihan-latihan untuk mengulangi materi pelajaran yang sudah diberikan serta dapat membiasakan siswa untuk mengisi waktu luangnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan sebagai berikut:

1. Tugas yang akan diberikan harus jelas.
2. Tempat dan lama waktu penyelesaian harus jelas.
3. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan atau guru memberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya.
4. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakannya.
5. Memberikan dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.

Dalam suatu proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat menjadi patokan keberhasilan suatu pendidikan maka, menjadi hal yang penting untuk terus berupaya meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar menurut Oemar Hamalik yang dikutip (Rusman, 2017) dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga dengan perbaikan perilaku. Selain itu, Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Thobroni, 2016) Menurut Bloom hasil belajar mencakup tiga domain yaitu:

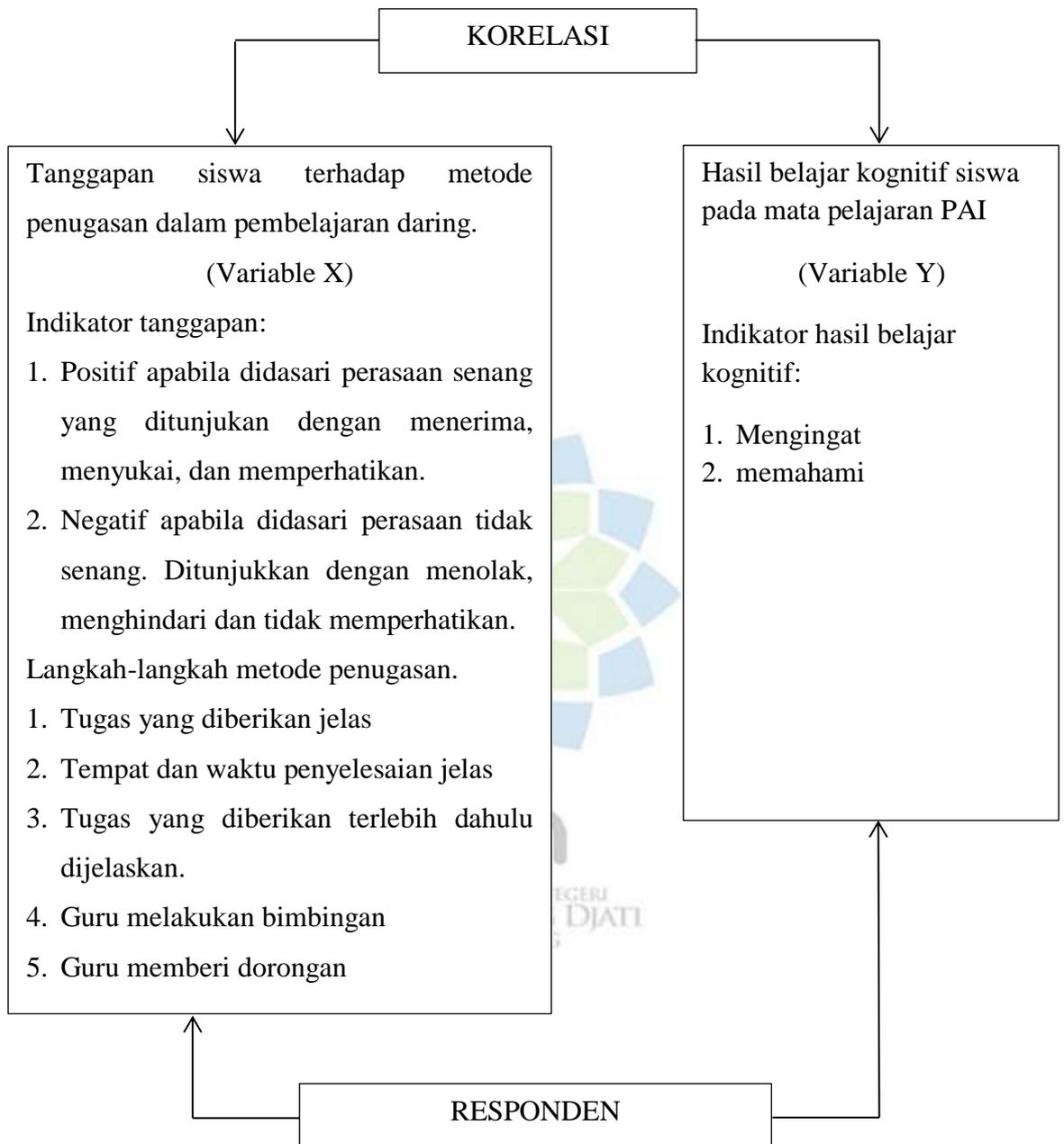
1. Domain kognitif menurut Bloom mencakup beberapa aspek yaitu *Knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkah, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluating* (menilai).
2. Domain afektif mencakup beberapa aspek yaitu *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi).
3. Domain psikomotor mencakup beberapa aspek yaitu *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*, Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Kognitif, afektif dan psikomotor akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Namun dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang mendapatkan perhatian lebih untuk seorang guru karena ranah kognitif inilah yang dapat terlihat kemampuan seseorang dalam menguasai bahan pelajaran atau tidak.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Menurut Suryabrata yang dikutip (Martínez, Santibanez, & Mori, 2013) yang dapat mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, yaitu: “Tanggapan siswa terhadap metode penugasan dalam pembelajaran daring hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Plus Damar Bangsa”. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Diterima jika t hitung $>$ t tabel (ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y)
- H_1 : Ditolak, jika t hitung $<$ t tabel (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Djulaekah dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Metode Penugasan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktifitas fisik, mental dan emosional siswa (Djulaekah, 2013).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sridarsini, dkk dengan judul “Pengaruh Metode Penugasan dengan Teknik Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan antara aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan teknik kerja kelompok (Sridarsini & Ganesha, 2014).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Isnaeni dan Dewi dengan judul “Implementasi Metode Penugasan Analisis Video Pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan atau mencapai kriteria yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran Bunyi (Kurniawati & Dewi, 2013).

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dari penelitian yang telah ada dengan yang dilakukan penulis yaitu terdapat pada variabel yang sama-sama menggunakan metode penugasan. Dalam variabel tersebut juga terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian terdahulu digunakan aktivitas belajar, dalam penggunaan metode penugasan menggunakan teknik

kelompok dan aktivitas belajar yang menjadi alat ukurnya sedangkan, peneliti disini menggunakan hasil belajar dan yang kemampuan yang diukurnya yaitu hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran PAI. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Plus Damar Bangsa.

